

## ABSTRAK

Pengalaman dan perkembangan masa anak-anak akan membekas dan mendasari perkembangan dirinya lebih lanjut. Perkembangan yang diharapkan oleh setiap manusia adalah perkembangan yang wajar dan membahagiakan. Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk menikmati dunia anaknya yang membahagiakan. Menjadi suatu keprihatinan bahwa ada sebagian anak yang karena sebab tertentu tidak dapat menikmati kebahagiaannya. Keprihatinan inilah yang mendorong Yayasan Brayat Pinuji untuk mendirikan panti asuhan. Panti asuhan sebagai lembaga sosial berkewajiban moral untuk menampung anak-anak yang tidak dapat menikmati kebahagiaan hidupnya. Panti asuhan Brayat Pinuji yang berazaskan kekeluargaan berusaha menciptakan suasana kondusif bagi anak asuh agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri dan bahagia.

Penelitian ini mengkaji taraf kepuasan anak asuh sebagai warga panti dan diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan bagi pengembangan panti lebih lanjut. Di samping itu diteliti pula apakah latar belakang, prestasi akademik dan jenjang pendidikan mempengaruhi taraf kepuasan anak sebagai warga panti. Pelanggaran-pelanggaran anak yang tercatat dalam dokumen panti juga digunakan untuk melihat hubungannya dengan taraf kepuasan anak.

Responden penelitian ini adalah anak panti asuhan Brayat Pinuji yang berada pada jenjang pendidikan kelas IV SD sampai dengan kelas III SLTP yang berjumlah 73 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. pada umumnya anak asuh merasa puas tinggal di panti asuhan Brayat Pinuji. Hal ini terbukti dari skor rata-rata tingkat kepuasan yang dicapai yaitu 138,8 dari skor yang mungkin dicapai yaitu 184. (Tabel 2:33)
2. latar belakang keluarga, prestasi akademik dan jenjang pendidikan tidak mempengaruhi tingkat kepuasan anak sebagai warga panti. Hal ini terbukti dari nilai korelasi kepuasan-prestasi ( $r = -0,26$  dengan taraf signifikansi 0,01) pada tabel 3:34 dan dari skor rata-rata tingkat kepuasan dari berbagai latar belakang keluarga yang berkisar antara 129,9 - 139,1 (tabel 5:36)
3. pelanggaran yang dilakukan anak asuh tampak ada hubungannya dengan ketidakpuasan anak asuh. Hal ini terbukti dari nilai korelasi kepuasan - pelanggaran ( $r = -0,67$  dengan taraf signifikansi 0,01) pada tabel 3:34.

Selanjutnya dari hasil temuan ini diajukan saran agar :

1. peraturan, pengelolaan tempat dan hubungan pribadi yang terjadi di panti perlu dibina terus-menerus dan ditanamkan dalam diri anak asuh melalui sharing, rekoleksi dan diskusi.
2. penerimaan anak asuh tidak perlu memperhatikan latar belakang dan prestasi akademik anak.
3. penerimaan anak asuh sebaiknya dibawah usia 10 tahun dengan pertimbangan bahwa usia tersebut masih dimungkinkan untuk memperbaiki pengalaman-pengalaman pahit yang dialami anak.

Penelitian ini masih perlu ditindak lanjuti dengan memperluas sampel penelitian, menggunakan alat ukur yang lebih standar. dan metode pengolahan data yang lebih teliti agar dapat ditemukan cara yang lebih baik dalam mengelola panti asuhan.

## ABSTRACT

The experiences and development during childhood will provide a source and base for further development. The development that every person hopes for is a healthy and happy one. Every child has the same right: that of enjoying the happy world of his childhood. To our anxiety, not every child for a variety of reasons can enjoy that happiness. It is this feeling of anxiety that urged the Agency of Brayat Pinuji to open an orphanage. The orphanage, as a social institute has the moral obligation to accept children that are not otherwise able to enjoy the happiness of their time of life. The Brayat Pinuji Orphanage whose principles are based on family living, tries to create an atmosphere conducive to the normal growth and development of children later to become independent and happy.

This purpose of this present investigation is to determine the degree of satisfaction of the children at the orphanage and it is hoped that will result even better development for the future. Besides that, the research wishes to examine the background, the academic achievement and the degree of education that can affect the degree of satisfaction of the individual child. The violations of the rules committed by the children and noted in the documents of the orphanage will also be examined in connection with the degree of satisfaction of the children.

Those who provide information in response to the investigation are the children of the Brayat Pinuji Orphanage from the fourth class of the elementary school, to the third class of the junior high school, that is, 73 children.

The results of the research showed that:

1. generally speaking the children were satisfied to stay at Brayat Pinuji Orphanage. This was proved by the average score of the degree of satisfaction reached which was 138.8 of a possible score of 184 (Table 2:33)
2. the family background, the academic achievement and the education did not seem to affect the degree of satisfaction of the children as members of the Orphanage. This was proved by the correlation of the degree of satisfaction - achievement ( $r = -0.26$ ) with the degree of significance (0.01) in Table 3:34 and from the average score of the degree of satisfaction from those of several family backgrounds in the area of 129.9 - 139.1 (Table 5:36)
3. The violations of rules by the children did, it appears, have a connection with feelings of dissatisfaction of the children. This becomes evident when examining the correlation of the degree of satisfaction - violation of rules ( $r = -0.67$ ) with the degree of significance (0.01) in Table 3:34

As a result of these findings, we make these suggestions, so that:

1. The rules, the care of the local and the personal relationships that occur in the orphanage must be carefully guided and indoctrinated into each child through mutual sharing, recollections and discussions.
2. In dealing with each child, his family background and academic achievement are not the most important factors.
3. In dealing with children below the age of ten, it should be considered that there is a great possibility for children of that age to correct bitter experiences that the child has endured.

This research requires a follow-up, to widen this sample investigation, to determine a more standard way of measurement, a more accurate method of making use of the data so that we may continue to find ever-better ways of running an orphanage.